

## **Pengaruh Model Pembeajaran *Think Talk Write* dengan Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar IPS**

**Atika Adilah<sup>1</sup>, Suwarjo<sup>2</sup>, Siswantoro<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Sumbersari, Malang

<sup>3</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Padang \*e-mail: atikaadilah08@gmail.com, Telp: +6285777127606

***Abstract: Influence Of Think Talk Write Learning Model with Student***

***Worksheet to IPS Learning Outcomes***

*Problems in this study is the low learning outcomes of IPS students of grade V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai. The purpose of this study was to determine the effect of TTW learning model on IPS learning outcomes. This research method is The non-equivalent control group design with the type of research that is experimental research. Technique of data collecting done by observation technique, test and student documentation. Data analysis techniques are quantitative data. The result of the research shows that the average of posttest in experiment class is higher than control class, meaning that there is an increase of students' IPS learning result. Based on hypothesis testing using independent sample t-test formula can be concluded there is a positive and significant influence on the model of learning TTW with student worksheets to the learning outcomes of social studies students of grade V SD Negeri 3 Kemiling Permai.*

***Keywords:*** *Think Talk Write, Student, Worksheet, Learning Result, IPS.*

**Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar IPS**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TTW terhadap hasil belajar IPS. Metode penelitian ini adalah *The non equivalent control group design* dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi siswa. Teknik analisis data berupa data kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, artinya terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran TTW dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar IPS siswa ke

**Kata kunci:** *Think talk write, Lembar kerja siswa, Hasil belajar, IPS.*

## PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa dimata dunia. Pendidikan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (2003: 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat I) yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD pada KTSP adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPS). Tujuan mata Pelajaran IPS menurut Susanto (2014: 11) untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan penulis pada bulan November 2017, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung banyak yang belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil Belajar IPS yang diperoleh disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Data nilai MID semester hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung.

No.	Kelas	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Kelas
1.	V A	65	$\geq 70$	4	20%	50,50
2.			$< 70$	16	80%	
3.	V B	65	$\geq 70$	6	20%	51,25
4.			$< 70$	14	80%	

Sumber: Dokumentasi data nilai MID semester hasil belajar IPS siswa kelas V SD

Terlihat bahwa di kelas V A masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65, dari seluruh siswa kelas V A yang berjumlah 20 orang siswa, hanya ada 4 orang siswa atau sekitar 20% siswa yang telah mencapai KKM dan 16 orang siswa atau sekitar 80% siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 50,50. Nilai rata-rata kelas V B sebesar 51,25 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM

dan tidak mencapai KKM sama dengan jumlah siswa pada kelas V A, oleh sebab itu peneliti memilih kelas V A sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas V A lebih rendah dari nilai rata-rata kelas V B, sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Kenyataannya kegiatan pembelajaran IPS yang biasanya dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah saja, sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga membuat siswa kurang tertarik dalam mata pelajaran dan materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa, sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VA SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung, terlihat dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran IPS di kelas lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*). Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa yang tampak pada hasil dokumentasi nilai ujian tengah semester ganjil SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut

Menurut Hamdayama (2014: 219) mendefinisikan model *Think Talk*

*Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan persentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil persentasi. Menurut Huda (2011-118) TTW merupakan model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Pengaruh model TTW dengan menggunakan lembar kerja siswa ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan mengoptimalkan penggunaan media lembar kerja siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model *Think Talk Write* dengan Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## METODE/METHOD

### Rancangan Penelitian

Yusuf (2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Menurut Sanjaya (2013: 85) dalam pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model TTW dengan lembar kerja siswa (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Penelitian ini

dilakukan menggunakan rancangan eksperimen *Non Equivalent Group Design*.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Bukit Kemiling Permai Kota Bandar Lampung.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Oktober 2017 – Maret 2018.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir penelitian.

### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Menurut Biley (dalam Yusuf 2014: 147) menyatakan populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari kelas V A dengan jumlah 20 orang siswa dan kelas V B dengan jumlah 20 orang siswa.

### **Sampel Penelitian**

Arikunto (dalam Gunawan 2013: 2) adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik

*sampling nonprobability sampling*. Pada penelitian ini, dipilih kelas VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 siswa karena jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM cukup banyak. Kelas kontrol kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Sanjaya (2013: 251) menyatakan bahwa instrumen test adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Mengukur kemampuan subjek, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran.

### **Uji Coba Instrumen Tes**

Tes ini digunakan akan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal pretest dan posttest yaitu validitas dan reliabilitas.

### **Uji Persyaratan Instrumen**

Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0. Tujuan digunakannya instrumen tes berupa soal pilihan jamak.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft*

Office Excel 2007, rumus yang digunakan sebagai berikut (Kasmadi, 2014: 157). Untuk menghitung reliabilitas dengan teknik KR 20 (Kuder Richardson)

### Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif.

### Uji Persyaratan Analisis Data Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan Model *Think Talk Write* dengan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung.  $H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model *think talk write* dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung.

### Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X

(model *think talk write* dengan lembar kerja siswa) terhadap Y (hasil belajar siswa) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan independent sampel t-test. Independent sampel t-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

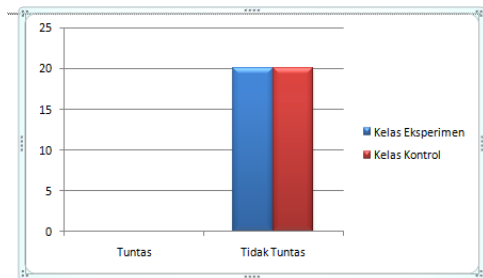
## HASIL/RESULT

Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar siswa setelah perlakuan), berikut ini disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

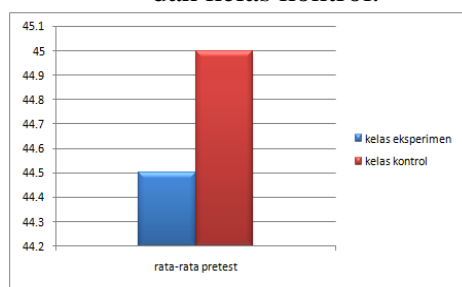
Tabel 2. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		VA (Eksperimen)		VB (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥65 (Tuntas)	0	0	0	0
2	<65 (Tidak tuntas)	20	100	20	100
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		44,50		45,00	

Berdasarkan tabel 2, tentang data nilai *pretest*, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada siswa yang mencapai KKM, dengan kata lain 100% siswa tidak tuntas. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 44,50 dan kelas kontrol sebesar 45,00. Dari hasil yang telah diperoleh dan penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram batang perbandingan ketuntasan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



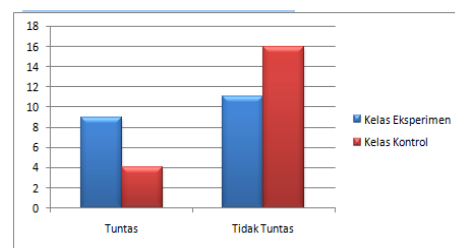
Gambar 2. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan lembar kerja siswa di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran pertemuan kedua diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data lengkap hasil *posttest*.

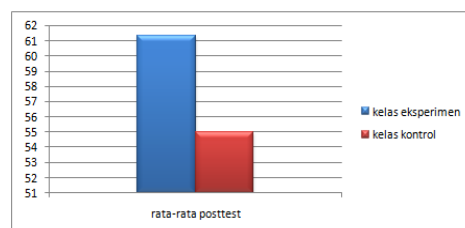
Tabel 3. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		VA (Eksperimen)		VB (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 65$ (Tuntas)	9	45	4	20
2	$< 65$ (Tidak tuntas)	11	55	16	80
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		64,5		55,0	

Berdasarkan tabel 3, diketahui jumlah siswa yang tuntas di kelas eksperimen sebanyak 9 orang siswa dari 20 orang siswa atau 45% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 64,5. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas di kelas kontrol ada 4 orang siswa dari 20 orang siswa dan sebesar 20% siswa tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55,0. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan nilai *posttest* berdasarkan kriteria pencapaian KKM di kedua kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram batang perbandingan ketuntasan *posttest* kelas Eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4. Diagram batang

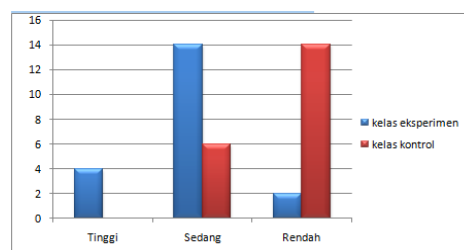
perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Data *N-Gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

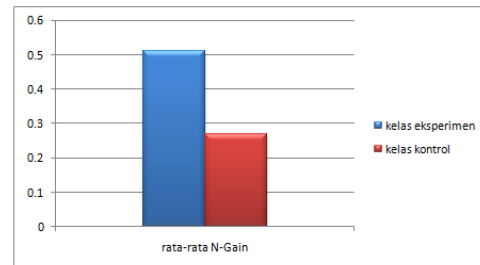
Tabel 4. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas V A dan V B

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas V A (Eksperimen)	Kelas V B (Kontrol)	Kelas V A (Eksperimen)	Kelas V B (Kontrol)
1	Tinggi	4	0	0,51	0,27
2	Sedang	14	6		
3	Rendah	2	14		

Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi hanya 4 orang siswa, kategorisedang sebanyak 14 orang siswa, dan 2 orang siswa masuk ke dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,51. Pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan kategori tinggi, dan terdapat 6 orang siswa yang masuk dalam kategori peningkatan sedang, serta 14 orang siswa tergolong dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 0,27. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-gain* dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini:



Gambar 5. Diagram batang kategori peningkatan nilai (*N-Gain*) siswa Kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 5. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} = 4,70 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$  berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol secara manual menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} = 5,94 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$  berarti data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 0,99 sedangkan *posttest*  $F_{hitung}$  sebesar 1,07. Nilai kedua  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu 1,98. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

### Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data-data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian

hipotesis dengan menggunakan rumus manual uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test pooled varians*. Berdasarkan perhitungan hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} = 3,176 > 2,021$  yang menandakan bahwa setelah diberi perlakuan dengan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media realia terhadap kelas eksperimen oleh peneliti dapat memberikan pengaruh guna peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis yang peneliti terapkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media realia terhadap hasil belajar ips siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai dapat diterima.

#### PEMBAHASAN/DISCUSSION

Hasil uji normalitas secara manual memperoleh data sebesar  $\chi^2_{hitung} = 4.704 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$ , sedangkan data hasil pengujian berbantu SPSS menunjukkan kelas kontrol berdistribusi normal ( $0,066 > 0,05$ ) dan kelas eksperimen ( $0,193 > 0,05$ ) berdistribusi normal, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  diperoleh data yaitu ( $1,01 < 1,98$ ), dapat disimpulkan  $H_0$  diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan rumus *Chi Kuadrat*

sebesar  $\chi^2_{hitung} = 10,343 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$ . Perhitungan menggunakan SPSS 2.3 menunjukkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal ( $0,351 > 0,05$ ) dan kelas eksperimen ( $0,177 > 0,05$ ) berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 1,07 < F_{tabel} = 1,98$ .

Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model *think talk write* dengan lembar kerja siswa. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa  $t_{hitung} = 3,17 > t_{tabel} = 2,02$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model *think talk write* dengan lembar kerja siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama dan Piaget (dalam Ansari, 2010: 48) yaitu dengan menggunakan model TTW bermanfaat untuk melatih kemampuan berkomunikasi, kemampuan menulis, kemampuan untuk bersosialisasi melalui sikap saling membantu dan bertukar pikiran, serta kemampuan mengkonstruksi pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.

#### SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini,



maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 44,50, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 45,00, dimana selisih tidak terlalu besar antara kedua kelompok yaitu sebesar 0,50. Terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 64,50, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 55,00. Selisih nilai rata-rata *posttest* kedua kelas tersebut sebesar 9,50. Terdapat perbedaan *N-Gain* hasil belajar kognitif pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,51 dimana nilai ini lebih tinggi 0,12 dibanding kelas kontrol yang memperoleh rata-rata nilai *N-Gain* 0,27. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *think talk write* dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai. Nilai signifikansi sebesar 0,025 nilai tersebut diperoleh melalui uji *Independen sampel t-test*. dengan menggunakan data *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol.

#### **DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bailey, Yusuf. 2014. *Populasi Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2011. *Model Pembelajaran Think Talk Write*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kasmadi. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Piaget, Ansari. 2010. *Tujuan Model Pembelajaran TTW*. PT. Remaja: Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Prenadamedia Group. Jakarta.

